

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang mematikan dan sering disebut sebagai “*silent killer*” dikarenakan penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala dan hingga saat ini penyebab pasti dari hipertensi belum diketahui (Riskesda, 2018). Hipertensi merupakan gangguan yang terjadi dalam sistem peredaran darah sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pada tekanan darah di atas rata-rata yaitu tekanan darah berada pada nilai 140/90 mmHg. Penyakit ini tidak menunjukkan gejala ketika tekanan darah di dalam pembuluh darah berada di atas batas atas, menyebabkan risiko tinggi terkena *stroke, aneurisma*, gagal jantung, dan kerusakan (Lingingi et al, 2020).

Menurut WHO, sekitar 972 juta orang atau 26% diseluruh dunia menderita hipertensi. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berasal dari negara maju dan 639 juta sisanya berasal dari negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016 *cit* Destiara 2017). Penyakit hipertensi di Indonesia menjadi penyebab kematian utama dan turut berkontribusi dalam permasalahan global. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, terdapat peningkatan kasus hipertensi jika dibandingkan data pada Riskesdas di tahun 2013. Prevalensi kasus hipertensi berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 prevalensinya sebesar 25,8%. Prevalensi penduduk Indonesia yang didiagnosis tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan tahun 2018 adalah pada usia 18 tahun sebesar (22,2%)

(44.1%). Hipertensi pada umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa hingga saat ini hipertensi masih menempati urutan teratas untuk penyakit tidak menular di Kabupaten Sumba Timur. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus hipertensi menjadi 4489 orang dengan sebaran 1903 kasus hipertensi pada laki-laki dan 2586 kasus hipertensi pada perempuan. Jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan 3236 kasus hipertensi di tahun 2020 hingga 2021 (Dinas Kesehatan Sumba Timur 2023). Menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dengan penyebaran kasus hipertensi terbanyak Di dapatkan dari puskesmas Waingapu dan Puskesmas Kambaniru terletak pada urutan kedua dengan penyebaran hipertensi terbanyak. Pada tahun 2020 di temukan pasien dengan hipertensi yang berobat pada puskesmas Kambaniru sebanyak 174 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 144 kasus sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 351 kasus yang menderita hipertensi (Puskesmas Kambaniru, 2023).

Terdapat beberapa faktor resiko terjadinya hipertensi primer maupun sekunder diantaranya yaitu riwayat kesehatan keluarga dan kebiasaan merokok. Riwayat kesehatan keluarga merupakan penentu kesehatan dari setiap anggota keluarga. Kedua orang tua merupakan pondasi dari kesehatan keluarganya dimana orang tua merupakan penyumbang hormon utama bagi keturunannya sehingga jika kedua orang tua memiliki riwayat penyakit maka keturunannya beresiko mengalami penyakit yang sama. Hal ini berlaku juga

untuk penyakit hipertensi dengan peningkatan kadar *natrium intraseluler* dan rasio kalium terhadap natrium yang rendah menyebabkan terjadinya kenaikan pada tekanan darah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zahwan dkk (2019) didapatkan data bahwa ada hubungan antara riwayat kesehatan keluarga terhadap kejadian hipertensi.

Hipertensi juga dapat dipicu oleh kebiasaan merokok karena dalam rokok terdapat 4000 zat-zat kimia termasuk didalamnya nikotin dan karbon monoksida yang merupakan racun bagi tubuh apabila dikonsumsi secara menerus akan memberikan dampak yang buruk bagi tubuh. Perilaku merokok pada provinsi NTT berada pada taraf yang mengkhawatirkan dimana NTT merupakan provinsi dengan tingkat konsumsi rokok paling tinggi, 55,7% jauh diatas konsumsi nasional, yakni sebanyak 29,3 % (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dismianto (2020) mendapatkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Zahwan dkk (2019) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi. Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Riwayat Kesehatan Keluarga dan Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa hingga saat ini hipertensi masih menempati urutan teratas untuk penyakit tidak menular di Kabupaten Sumba Timur. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus hipertensi menjadi 4489 orang dengan sebaran 1903 kasus hipertensi pada laki-laki dan 2586 kasus hipertensi pada perempuan. Jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan 3236 kasus hipertensi di tahun 2020 hingga 2021. Riwayat kesehatan keluarga dan kebiasaan merokok merupakan faktor pendukung dari kejadian hipertensi karena berdasarkan riset dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh dari riwayat keluarga dan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi rokok dengan kenaikan data pasien dengan hipertensi. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada kaitan terkait “Pengaruh Riwayat Kesehatan Keluarga Dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kambaniru”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh riwayat kesehatan keluarga dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Kambaniru.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi riwayat kesehatan keluarga terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Kambaniru
2. Mengidentifikasi kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Kambaniru

3. Menganalisis pengaruh riwayat kesehatan keluarga dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Kambaniru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya penderita hipertensi agar dapat menghindari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah dengan memeriksakan tekanan darah secara rutin, menjaga pola makan dan kebiasaan merokok dan mengkonsumsi obat-obatan yang di anjurkan oleh dokter untuk menekan kenaikan pada tekanan darah.

1.4.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam lingkungan kesehatan khususnya penderita hipertensi di Puskesmas Kambaniru.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Menyediakan media informasi mengenai faktor penyebab kejadian hipertensi agar dapat menambah wawasan keluarga agar ikut serta dalam pengendalian kejadian hipertensi.

1.4.4 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk penelitian di waktu yang akan datang dan untuk memperkaya wawasan materi perkuliahan dan kepustakaan di Prodi Keperawatan Waingapu serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama/ tahun | Judul | Desain | Subjek Populasi | Variabel Sampel | Instrument | Analisa | Hasil |
|----|---|--|--|---|--|---|--|---|
| 1 | Dismiantoni dkk, Tahun 2020 | Hubungan merokok dan riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi | Jenis penelitian yang dipakai adalah metode analitik observasional dengan metode <i>cross sectional</i> dengan menggunakan kuesiner | Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien yang di curigai hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo lampung | Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel berjumlah 88 | Kuisisioner | Data yang didapatkan dianalisis dengan uji <i>chi- square</i> | Dari hasil penelitian di dapatkan dari 42 responden yang memiliki kebiasaan merokok, sebagian besar mengalaminkejadian hppetensi sebanyak 36 orang (85.7%). Kemudian dari 59 responden yang memiliki faktor keturunan, sebagian besar mengalami kejadian hipertensi sebanyak 48 orang (81.4%). |
| 2 | Zahwan mawardy dkk, tahun 2019 | Hubungan riwayat keluarga hipertensi dan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada remaja di SMA kota palembang | Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi analitik dengan desain studi potong lintang | Populasi dalam penelitian adalah siswa dari 12 SMA kota palembang yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi | Total dari penganbilan sampel sebanyak 515 orang. | Pengukuran tekanan darah dan kuesioner | Data yang didapatkan dianalisis dengan <i>chi- square</i> | Dari penelitian yang dilakukan di temukan adanya hubungan signifikan antara riwayat keluarga yang menderita hipertensi terkait kejadian hipertensi ($p=0.000$; PR=3,299; 95 % CI= 2,906- 7,265). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada remaja ($p=1,000$; PR=0,916; 95% CI= 0,293-2,735) |

| | | | | | | | | |
|---|------------------------------|---|---|---|---|---------------------------------|--|--|
| 3 | Yusmaniar, faradilla safitri | Hubungan perokok dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada pasien di poli penyakit dalam rumah sakit tingkat II iskandar muda banda aceh | Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Populasi penelitian diperoleh pada saat pengumpulan data penelitian sebanyak 89 orang | Teknik pengambilan sampel disesuaikan kriteria diambil secara <i>accidental sampel</i> sebanyak 68 orang. | Kuesioner dengan cara wawancara | Data yang didapatkan dianalisa secara univariat. | Hasil penelitian analisis univariat di peroleh dari 68 responden yang mengalami hipertensi sebanyak 51 (75.0%), responden yang merokok sebanyak 52 (76.4%) dan responden yang memiliki riwayat kesehatan keluarga sebanyak (77.9%). Analisis bivariat (p-value=0.024), dan riwayat keluarga (p-value=0.000). kesimpulan penelitian ini dalah terdapat hubungan yang signifikan terkait riwayat kesehatan keluarga dan kjebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi. |
|---|------------------------------|---|---|---|---|---------------------------------|--|--|